

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bagi suatu perusahaan atau instansi pemerintah kontribusi sumber daya manusia (SDM) mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan dan tujuan organisasi, sumber daya manusia ini menunjang organisasi dengan karya, bakat serta dorongan yang dimilikinya. Pentingnya sumber daya manusia bagi organisasi atau perusahaan pada saat ini sudah menjadi kebutuhan utama, terlebih lagi ketika tantangan yang dirasakan sudah semakin kompleks. Keinginan suatu organisasi yang dalam hal ini perusahaan atau instansi pemerintah untuk memiliki keunggulan bersaing, menuntut mereka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sedangkan kualitas sumber daya banyak ditentukan oleh sejauh mana sistem di bidang ini sanggup menunjang dan memuaskan keinginan pegawai maupun organisasi itu sendiri.

Sumber daya manusia yang dimaksud adalah para pelaku perusahaan yaitu pimpinan dan pegawai. Tercapainya tujuan perusahaan sangat bergantung pada bagaimana para pelaku perusahaan tersebut dapat mengembangkan kemampuannya yang baik dalam mengembangkan pengetahuan, keahlian, serta sikapnya. Oleh karena itu Sumber Daya Manusia harus dikelola dan dibina dengan cermat dan seksama agar dapat memberi sumbangan yang optimal bagi perusahaan atau instansi.

Suatu organisasi akan berhasil atau bahkan gagal sebagian besar ditentukan oleh bagaimana kinerja pegawainya. Kinerja seorang pegawai dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja dari diri pegawai tersebut. Menurut Hasibuan (2008:33), “Motivasi adalah pemberian daya penggerak menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama dengan efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan”. Motivasi sangat diperlukan oleh pegawai, karena dengan adanya motivasi yang baik pegawai dapat melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tanggung jawabnya dan dapat meningkatkan kinerjanya sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Motivasi kerja pegawai dapat dipengaruhi oleh kepemimpinan. Menurut Daryanto dan Abdullah (2013:92), “Kepemimpinan adalah Proses dalam mengarahkan dan mempengaruhi anggota dalam melakukan berbagai aktivitas di suatu organisasi. Proses disini yaitu bagaimana pemimpin menggunakan pengaruhnya untuk memperjelas tujuan organisasi pada bawahannya, memotivasi mereka untuk mencapai tujuan organisasi dan membantu menciptakan suasana kerja agar para karyawan bisa produktif dalam bekerja”. Kepemimpinan merupakan unsur penting di dalam sebuah perusahaan, sebab tanpa adanya kepemimpinan dari seorang pemimpin maka suatu perusahaan atau instansi tersebut dapat mengalami kemunduran. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam memberikan pengarahan kepada pegawai apalagi pada saat-saat sekarang ini di mana semua serba terbuka, maka kepemimpinan yang dibutuhkan

adalah kepemimpinan yang bisa memberdayakan pegawainya. Kepemimpinan yang bisa menumbuhkan motivasi kerja pegawai adalah kepemimpinan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri para pegawai dalam menjalankan tugasnya masing-masing.

Pemimpin dan Kepemimpinan adalah ibarat sekeping uang logam yang tidak bisa dipisahkan, dalam artian bisa dikaji secara terpisah namun harus dilihat sebagai suatu kesatuan. Sebagai seorang pemimpin ia mempunyai peranan yang aktif dan senantiasa ikut campur tangan dalam segala masalah yang berkenaan dengan kebutuhan anggota kelompoknya. Pemimpin ikut merasakan kebutuhan-kebutuhan itu dan dapat membantu menstimulir para anggotanya dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan.” Pemimpin dalam suatu organisasi harus mempunyai jiwa kepemimpinan, harus bisa mempengaruhi bawahan, harus bisa mengatur, mengelola, serta memimpin bawahan dengan kekuatan yang dimilikinya.

Salah satu tugas seorang pemimpin organisasi adalah menjamin agar organisasi yang dipimpinnya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Keberhasilan seorang pemimpin dalam mencapai tujuan tidak terlepas dari bagaimana pemimpin itu berinteraksi dengan bawahannya Untuk mempengaruhi, mengarahkan dan menggerakkan potensi sumber daya manusia yang diinginkan, seorang pemimpin dalam perusahaan harus mampu dan perlu memberikan motivasi kepada karyawannya agar dapat bekerja secara optimal.

Gambaran keberhasilan seorang pemimpin dalam berinteraksi yaitu pemimpin tersebut dapat mempengaruhi bawahan sehingga mereka dapat mengikuti arah dan kebijakan yang telah ditentukan. kepemimpinan yang diterapkan dalam lingkungan kerja hendaklah dapat menghasilkan Motivasi kerja untuk para bawahannya. motivasi kerja merupakan faktor penting dalam diri pekerja maupun dalam lingkungan kerja. Dengan motivasi kerja yang baik dapat meningkatkan hasil kinerja pegawai sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Selain kepemimpinan, Motivasi kerja juga dipengaruhi oleh Komunikasi dalam organisasi, Menurut Danang Sunyoto (2013:54), “Komunikasi Organisasi adalah proses dimana individu, kelompok/group atau organisasi mengirimkan berbagai berbagai bentuk informasi atau pesan kepada orang lain, kelompok atau organisasi”. Komunikasi melibatkan individu-individu dalam suatu hubungan kelompok, organisasi, dan masyarakat yang merespon dan menciptakan pesan untuk beradaptasi dengan lingkungan satu sama lain. Suatu organisasi perusahaan atau instansi adalah sebuah tim, dan seluruh anggotanya perlu mengetahui apa yang dilakukan oleh tim, sehingga mereka dapat bekerjasama dengan baik. Jika tidak ada komunikasi, karyawan tidak akan tahu apa yang dilakukan oleh rekan-rekannya. Secara otomatis koordinasi kerja tidak akan berjalan, dan pada akhirnya mengakibatkan tujuan perusahaan tidak tercapai. Karena begitu pentingnya komunikasi didalam organisasi, maka perlu bagi pimpinan/pihak manajemen didalam suatu organisasi harus mempunyai

kemampuan dan keterampilan didalam berkomunikasi. Kompetensi komunikasi yang baik antar karyawan akan mampu memperoleh dan mengembangkan tugas yang diembannya.

Balai Pengawas Obat dan Makanan merupakan sebuah lembaga pemerintah non departemen (LPND), yaitu Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Lembaga Pemerintahan Non Departemen, sebagaimana telah diubah terakhir kali dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013, dinyatakan bahwa Badan POM merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang berkedudukan di bawah Presiden dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang mengkoordinasikan. Sebagai tindak lanjut terbentuknya Badan POM, maka ditetapkan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM dalam hal ini Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang melalui Surat Keputusan Kepala Badan POM Nomor : HK.00.05.21.3592 tahun 2007 tentang perubahan kedua atas Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor : 05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan POM.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang beralamat di Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Jalan Pulau Bangka, Air Itam, Pangkalpinang. Yang melaksanakan fungsi pengawasan obat dan makanan, Balai POM di Pangkalpinang mencakup aspek yang sangat luas, mulai dari pengambilan contoh produk di

lapangan, pengujian di laboratorium, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, hingga ke penyelidikan dan proses penegakan hukum terhadap berbagai pihak yang melakukan penyimpangan cara produksi dan distribusi, maupun pengedaran produk yang tidak sesuai ketentuan yang berlaku.

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang memiliki pegawai sebanyak 60 orang dimana 47 orang berstatus PNS dan 13 Orang Non PNS. Para pegawai tersebut terbagi di dalam bagian-bagian yang ada dengan tugas yang telah ditentukan untuk masing-masing bagian tersebut agar dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien.

Berikut data pegawai yang ada di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

Tabel I.1 Data pegawai yang ada di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

Status	PNS	NON PNS
LAKI – LAKI	15	7
PEREMPUAN	32	6
JUMLAH	47	13

Sumber: Laporan Tahunan 2016 Balai POM di Pangkalpinang

Berdasarkan Tabel I.1 data pegawai yang ada di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang menunjukkan bahwa, pegawai yang berstatus PNS sebanyak 47 orang dimana pegawai laki-laki sebanyak 15 orang dan pegawai perempuan sebanyak 32 orang. dan pegawai yang berstatus NON PNS sebanyak 13 orang dimana pegawai laki-laki sebanyak 7 orang dan pegawai perempuan sebanyak 6 orang.

Dalam hal ini untuk mengetahui bagaimana keadaan para pegawai yang ada di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang, peneliti

melakukan observasi atau pengamatan terhadap para pegawai yang ada di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat beberapa karyawan yang terlambat datang ke kantor, ada yang menunda pekerjaan sewaktu datang ke kantor dan lebih mendahulukan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan pekerjaannya, ada yang tidak berada diruangan, ada juga yang terlambat kembali ke kantor setelah waktu istirahat, dan cenderung lambat dalam menyelesaikan pekerjaannya. Hal tersebut mencerminkan bahwa motivasi kerja para pegawai di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang saat ini cenderung menurun.

Hal ini juga dapat dilihat dari capaian kegiatan prioritas yang ada pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I.2 Kegiatan Prioritas dan Capaian Balai POM di Pangkalpinang Tahun 2016

No	Kegiatan Prioritas	Capaian
1.	Mendukung pengawasan (pre-market evaluation) yang merupakan evaluasi sarana produksi dalam rangka sertifikasi.	92,50%
2.	Pengawasan produk setelah beredar (post-market control) untuk melihat konsistensi mutu produk dilakukan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan.	71%
3.	Pengawasan label/penandaan dan iklan untuk melihat informasi produk dan keamanan produk dengan melakukan sampling produk Obat dan Makanan yang beredar berdasarkan kajian risiko.	88%
4.	Produk yang disampling, diuji melalui laboratorium untuk mengetahui Obat dan Makanan tersebut telah memenuhi persyaratan keamanan,	80%

5. Penegakan hukum di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Penegakan hukum didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun investigasi awal.	85%
--	-----

Sumber : Laporan Tahunan 2016 Balai POM di Pangkalpinang.

Berdasarkan Tabel I.2 dapat dilihat kegiatan prioritas dan capaian Balai POM di pangkalpinang tahun 2016 menunjukkan bahwa pada kegiatan prioritas yang pertama capaian yang dicapai ialah sebesar 92,50%, kegiatan prioritas yang kedua capaian yang dicapai sebesar 71%, kegiatan prioritas yang ketiga capaian yang dicapai sebesar 88%, kegiatan prioritas yang ke empat capaian yang dicapai sebesar 80%, dan kegiatan prioritas yang ke lima capaian yang dicapai ialah sebesar 85%.

Dari data tersebut peneliti mengasumsikan bahwa motivasi kerja yang dimiliki pegawai saat ini cenderung menurun mengingat capaian kegiatan prioritas yang dicapai masih kurang maksimal.

Dalam penelitian ini peneliti melihat bahwa terdapat beberapa hambatan-hambatan yang menjadi penyebab turunnya motivasi kerja pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang, seperti Kepemimpinan dan Komunikasi dalam organisasi. Masalah yang terjadi dalam Kepemimpinan yakni, tentang peralihan kepemimpinan. Dimana pemimpin yang baru tentunya menerapkan kebijakan atau aturan-aturan yang baru serta berbeda dari pemimpin yang sebelumnya. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang bahwa sejak tahun 2008, Kepala

Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang telah mengalami tiga kali pergantian Kepala Balai.

Masing–masing Kepala Balai Pengawas Obat dan makanan di Pangkalpinang, memiliki latar belakang tingkat pendidikan yang beragam mulai dari S1 sampai S2. Kepemimpinan kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap Motivasi kerja Pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang. Adapun Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang adalah sebagai berikut :

Tabel I.3 Daftar Kepala Balai di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

No.	Nama	Awal Menjabat	Akhir Menjabat
1.	Drs. Edi Witanto, Apt	19 Maret 2008	21 Desember 2012
2.	Drs. Arnold Sianipar, Apt., M.Pharm.	22 Desember 2012	21 Oktober 2015
3.	Dra. Rossy Hertati, Apt., M.P.	22 Oktober 2015	Saat ini

Sumber: Laporan Tahunan 2016 Badan POM di Pangkalpinang

Berdasarkan Tabel I.3 Daftar Kepala Balai yang pernah menjabat di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang. Menunjukkan bahwa, ada 3 (tiga) kali pergantian kepala balai di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang. Dimana Drs. Edi Witanto, Apt. menjabat dari Tahun 2008 sampai dengan 2012. Dilanjutkan oleh Drs. Arnold Sianipar, Apt, M.Pharm. dari tahun 2012 sampai dengan 2015. Kemudian

dilanjutkan oleh Dra. Rossy Hertati, Apt, M.P. dari tahun 2015 sampai dengan sekarang.

Adanya pergantian pemimpin merupakan hal yang umum dalam suatu organisasi atau instansi, akan tetapi secara tidak langsung juga akan berdampak pada kondisi kerja, sehingga menimbulkan perubahan sikap perilaku kerja yang dibawa oleh pemimpin yang baru yang akan berdampak pula pada motivasi kerja pegawai. Dimana pegawai harus mulai beradaptasi dengan kebijakan atau aturan – aturan baru yang ditetapkan oleh pemimpin yang baru yang jauh berbeda dari pemimpin sebelumnya. Dan juga respon yang dimiliki setiap pegawai dengan adanya pergantian pemimpin cenderung berbeda. Ada yang dapat merespon dengan positif terhadap perubahan yang ada. Ada pula yang merespon secara negatif perubahan tersebut. sehingga hal ini tentunya berdampak terhadap motivasi kerja pegawai saat ini.

Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kepemimpinan saat ini, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pegawai yang ada pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemimpinan yang diterapkan pemimpin saat ini belum sesuai dengan harapan bawahannya.

Selain hambatan Kepemimpinan yang telah dijelaskan diatas Ada juga hambatan–hambatan lain yakni, masalah Komunikasi dalam organisasi yang ada pada kantor tersebut dimana menurut hasil wawancara terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan komunikasi dalam

organisasi yang ada di Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang, yaitu terdapat kesenjangan komunikasi antara atasan dan bawahan dimana pemimpin sering tidak menanyakan respon bawahannya atas pesan atau tugas yang disampaikan. Sehingga terkadang pimpinan tidak tahu apakah pesan atau tugas-tugas yang diberikan dapat dikerjakan atau tidak oleh bawahannya.

Selain itu terdapat juga masalah yang berkaitan dengan perbedaan informasi yang diterima dikarenakan akibat dari hambatan yang bersifat individual yang berupa kesalah pahaman dalam memahami pesan atau informasi yang ada. Hal ini menyebabkan kesalahan dalam pemberian feedback tentang pesan atau informasi yang ada sehingga mengakibatkan komunikasi yang terjalin tidak berjalan secara lancar.

Untuk mendorong pegawai agar dapat bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh perusahaan/instansi, maka setiap pegawai harus memiliki motivasi kerja yang tinggi terhadap perusahaan/instansi tempat mereka bekerja, sehingga dapat memberikan kontribusi positifnya dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan/instansi. Akan tetapi itu semua tidak akan tercapai tanpa adanya motivator yang baik dari pihak perusahaan/instansi yaitu seorang pemimpin. Serta didukung dengan komunikasi dalam organisasi yang efektif.

Melihat pentingnya seorang pemimpin dalam kegiatan perusahaan dan Komunikasi dalam organisasi yang baik terhadap bawahannya dalam pencapaian tujuan perusahaan/instansi maka dalam penelitian ini penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Peranan Kepemimpinan Dan Komunikasi dalam Organisasi serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Gambaran Kepemimpinan, Komunikasi dalam Organisasi dan Motivasi kerja pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang ?
2. Apakah Kepemimpinan berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang ?
3. Apakah Komunikasi dalam organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Pegawai Pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang ?
4. Apakah Kepemimpinan dan Komunikasi dalam organisasi berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang ?
5. Apakah terdapat perbedaan Motivasi Kerja Pegawai berdasarkan status kepegawaian pada Balai Pengawas Obat dan Makan di Pangkalpinang ?

1.3 Batasan Masalah

Tujuan pembatasan masalah untuk mempermudah arah dan maksud penelitian ini dilakukan. Untuk itu peneliti ini hanya membatasi permasalahan pada Peranan Kepemimpinan Dan Komunikasi dalam organisasi serta

pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

- a. Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran Kepemimpinan, Komunikasi dalam Organisasi dan Motivasi kerja pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- b. Untuk mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh Kepemimpinan terhadap Motivasi Kerja pegawai pada kantor Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- c. Untuk mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh Komunikasi dalam organisasi terhadap Motivasi Kerja pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.
- d. Untuk mengetahui dan mendapatkan kajian tentang pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi dalam organisasi terhadap Motivasi Kerja pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di pangkalpinang.
- e. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan Motivasi Kerja pegawai berdasarkan status kepegawaian pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi serta memperluas pengetahuan terkait dengan Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi yang ada hubungannya dengan Motivasi kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan serta manfaat yang dapat mendukung pencapaian Motivasi kerja bagi para pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang.

3. Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dalam menyusun kebijakan dalam organisasi tersebut mengenai hal yang menyangkut Kepemimpinan dan Komunikasi Organisasi dalam rangka pencapaian Motivasi kerja pada pegawai.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam bab ini penulis melakukan penelitian mengenai “ Peranan kepemimpinan Dan Komunikasi dalam organisasi serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Kerja Pegawai pada Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang”. Adapun sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas 5 Bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat teori-teori yang mendukung pemecahan masalah yang ada, teori mengenai Kepemimpinan, Komunikasi dalam organisasi dan Motivasi Kerja pegawai serta teori manajemen yang berisi tentang penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, uji instrument penelitian, teknik analisis data, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini menguraikan gambaran umum Balai Pengawas Obat dan Makanan di Pangkalpinang dan memberikan jawaban serta penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis yang diperoleh oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan penelitian yang dilakukan dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan, baik untuk subjek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

